

Perancangan *Pop Up Book* tentang Perjuangan Pejuang Perempuan Siti Manggopoh

Vernanda Em Afdhal¹, Hadriela Putri Aswara²

^{1,2}Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

vernandaemafdhah@gmail.com

Abstract

This study, entitled Designing a Pop Up Book about the Struggle of the Women's Warrior Siti Manggopoh, discusses the history of a woman's heroism in leading the struggle against Dutch colonialism, which at that time implemented a money tax policy (*belasting*). The uprising occurred on June 15, 1908. The Manggopoh People's Struggle Movement led by Siti Manggopoh was able to influence other people so that they joined forces against the Dutch and the Manggopoh War broke out which the Dutch East Indies government could not forget. The history of the nation will be lost if it is not preserved. It takes various forms of effort and media design to introduce the history of the female warrior Siti Manggopoh to the people of West Sumatra in particular and Indonesia in general. The author wants to design an effective media in the form of a Pop Up Book, so that the younger generation is now interested in history which at this time is only focused on text books. The data used in this design are verbal data, visual data and data obtained through interviews, observations, and documentation which were analyzed by SWOT analysis.

Keywords: Pop Up Book, Warriors, Women, Siti Manggopoh.

Abstrak

Penelitian ini berjudul Perancangan *Pop Up Book* tentang Perjuangan Pejuang Perempuan Siti Manggopoh, mengangkat sejarah tentang kepahlawanan seorang perempuan dalam memimpin perjuangan melawan penjajahan Belanda, yang pada saat itu menerapkan kebijakan pajak uang (*belasting*). Perlawanan terjadi pada tanggal 15 Juni 1908. Gerakan Perjuangan rakyat Manggopoh yang dipimpin oleh Siti Manggopoh mampu mempengaruhi orang lain sehingga ikut menggalang kekuatan melawan Belanda dan pecahlah Perang Manggopoh yang tidak bisa dilupakan oleh pemerintah Hindia Belanda. Sejarah bangsa akan hilang jika tidak dilestarikan. Dibutuhkan berbagai bentuk usaha dan perancangan media untuk memperkenalkan sejarah pejuang perempuan Siti Manggopoh kepada masyarakat Sumatera Barat khususnya dan Indonesia pada umumnya. Penulis ingin merancang media yang efektif dalam bentuk *Pop Up Book*, agar anak generasi muda sekarang tertarik akan sejarah yang pada saat ini hanya tertumpu pada *text book* saja. Data yang digunakan dalam perancangan ini adalah data verbal, data visual dan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dianalisa dengan analisis SWOT.

Kata kunci: *Pop Up Book*, Pejuang, Perempuan, Siti Manggopoh.

© 2021 Judikatif

1. Pendahuluan

Pahlawan dari Bahasa Sanskerta yaitu phala-wan, berarti orang yang dari dirinya memberikan atau menghasilkan buah (*phala*) berkualitas bagi bangsa, negara, dan agama) atau orang yang menonjol dalam keberaniannya dan pengorbanannya dalam membela kebenaran, atau pejuang yang gagah berani [1]. Pahlawan Nasional adalah gelar yang diberikan kepada Warga Negara Indonesia atau seseorang yang berjuang melawan penjajahan di wilayah yang sekarang menjadi wilayah Indonesia. Dari sekian banyak para pejuang perempuan di Indonesia, terdapat juga pejuang pahlawan perempuan dari Sumatera Barat, yaitu dari Kabupaten Agam, Nagari Manggopoh, yaitu Siti Manggopoh.

Dalam buku Siriah Pinang Adat Minangkabau tertuang pepatah *Jalan dialiah urang lalu*, sejalan

dengan *cupak jangan diubah urang panggaleh*, atau norma atau hukum tidak boleh dirubah karena dipengaruhi orang lalu (yang datang dari luar) [2], seperti kolonialisme maka pemahaman ini yang memperkuat jati diri orang Minangkabau untuk membela dan mempertahankan harga diri bangsanya terutama yang terjadi di Manggopoh.

Siti manggopoh adalah seorang pejuang perempuan dari Manggopoh yang melawan penjajahan Belanda, terutama perlawanan terhadap kebijakan pajak uang (*belasting*). Karena kebijakan ekonomi Belanda maka pecahlah perang Manggopoh yang terjadi pada tahun 1908. Namun kisah perjuangan Siti Manggopoh terkadang hanya sekedar diceritakan oleh orangtua terdahulu kepada anak-anaknya melalui bahasa lisan sehingga kisah dan perjuangannya tidak begitu terekspose, bahkan ada beberapa sebagian para

orangtua di Nagari Manggopoh pada zaman ini tidak mengetahui tentang Perjuangan Siti Manggopoh.

Siti Manggopoh namanya tidak terlalu bergaung. Padahal, yang disumbangkan dan berikan Siti Manggopoh pada rakyat Sumatera Barat tidaklah kecil, Ia mampu mempertahankan dan mengangkat marwah bangsa, adat, dan agamanya. Bagaimana tidak, Siti Manggopoh pernah tercatat melakukan perlawanan terhadap kekejaman penjajah Belanda dengan kebijakan-kebijakan ekonomi melalui pajak uang (*belasting*) [3].

Siti merupakan seorang anak perempuan yang hidup pada kondisi sosial-politik penjajahan kolonial Belanda yang menindas dan menghina harga diri sebuah bangsa, termasuk kampuang halaman Siti, yaitu warga Manggopoh [4].

Sebagian dari anak-anak di Indonesia khususnya di Sumatera Barat, masih belum mengetahui siapa itu tokoh pejuang perempuan dari Manggopoh ini, perjuangan Siti Manggopoh dapat diketahui dengan membaca buku sejarah, namun karena anak-anak lebih tertarik membaca dengan melihat gambar maupun ilustrasi berwarna dari pada hanya melihat tulisan yang tidak ada gambarnya. Dalam perjuangan perempuan Siti Manggopoh ini perancang mencoba menggabungkan cerita perjuangan Siti Manggopoh dan buku cerita dalam bentuk *Pop Up Book*, yang tidak mengubah bentuk sejarah pejuang tersebut, dalam *Pop Up Book* ini tidak hanya memperlihatkan bentuk ilustrasi gambar dari Siti Manggopoh, tetapi buku ini juga dapat menggerakkan gambar, sehingga menarik minat anak-anak dan tertarik untuk membaca maupun berinteraksi dengan buku tersebut. Dengan penyajian yang menampilkan sebuah struktur tiga dimensi yang bisa berdiri tegak didalam halaman ketika buku itu dibuka sehingga anak-anak dapat dan menceritakan sebuah situasi melalui gambar dan dapat lebih mudah untuk membangkitkan semangat dan minat untuk membaca, terutama generasi pada zaman sekarang.

Media *Pop Up Book* dapat menyampaikan berbagai macam cerita, berupa pengetahuan seperti pengenalan hewan atau binatang, letak geografis suatu bangsa dan negara, kebudayaan, kearifan lokal, sejarah, kegiatan keagamaan atau maupun ritualnya, hingga cerita *imager* seperti dongeng, fabel, cerita rakyat, cerita *engineering* yang kini semakin populer sekaligus digemari dan sedang berkembang di Indonesia [5].

Media Visual *Pop Up Book* dianggap efektif dan efisien untuk media publikasi dan menjadi media alternatif untuk mengetahui serta menggali perjuangan Siti Manggopoh, dengan gambar ataupun tulisan dengan cepat ditangkap oleh pembacaan terget audiens, seperti nilai-nilai, ilmu pengetahuan, dan lain-sebagaiannya [6].

Karya seni ini sekaligus menjadi penyadaran terhadap masyarakat dalam usaha mengimbangi produk luar atau impor yang mengekspansi pasar, seperti kartun-kartun dan yang lainnya [7].

2. Metodologi Penelitian

2.1 Metode Pengumpulan Data

2.1.1 Observasi

Observasi diperlukan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk mencari referensi yang berkaitan dengan masalah yang ditemukan dalam mencari buku maupun pencarian lewat internet tentang Siti Manggopoh. Observasi juga dilakukan ke tempat perpustakaan nagari dan wawancara dengan *stakeholder* terkait.

2.1.2 Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Komunikasi merupakan bentuk sentral atau kebutuhan bagi berlangsungnya kehidupan, komunikasi verbal bisa terjadi dengan cara berkomunikasi secara langsung [8]. Dari hasil wawancara yang saya dapatkan yaitu mengenai tentang pejuang Siti Manggopoh adalah tidak jauh beda dari yang diceritakan dibuku seperti biografi Siti, tentang lahirnya Siti, sekaligus terjadinya pertempuran Manggopoh maupun alur cerita awal pertempuran Siti bersama rakyat Manggopoh melawan penjajahan Belanda pada tahun 1908 untuk melepaskan rakyat Manggopoh yang terjatir dari pajak uang *belasting* maupun serta pergi ke pemakaman Siti Manggopoh.

2.1.3 Studi Pustaka

Studi pustaka atau disebut juga dengan *library research* mengumpulkan dan mencatat dengan menggunakan sumber data yang bersumber dari media buku, berupa buku referensi, artikel jurnal ilmiah dan lain-lain [9]. Studi pustaka dalam pengertian lain juga merupakan pencarian data melalui berbagai referensi yang berhubungan dengan objek penelitian, bisa melalui buku-buku dan dari internet yang berupa artikel serta bahan-bahan wawancara yang berkaitan dengan penelitian ini. Dalam hal ini penulis melakukan pencarian data melalui literasi buku-buku dari perpustakaan yang berkaitan tentang Siti Manggopoh.

2.2 Metode Perancangan

2.2.1 Tujuan Kreatif

Tujuan kreatif yang dalam mewujudkan perancangan buku *pop up* "Pejuang Perempuan Siti Manggopoh" diawali dengan mengenalkan sejarah pejuang dalam bentuk *Pop Up Book*. Selain itu tujuan dalam rancangan ini adalah untuk membuat generasi muda

sekarang untuk tidak melupakan sejarah tentang perjuangan dari Siti Manggopoh tersebut.

2.2.2 Strategi Kreatif

Untuk mencapai tujuan kreatif, maka menggunakan:

a. Bahasa

Bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia, karena rancangan ini ditujukan untuk masyarakat Indonesia. Bahasa yang digunakan juga merupakan bahasa yang mudah dimengerti seperti bahasa sehari-hari zaman sekarang dan tidak terlalu formal.

b. Tipografi

Tipografi yang pada rancangan ini menggunakan bentuk yang mudah dibaca dan menarik perhatian. Dalam kata menarik perhatian ini maka bentuk yang digunakan disesuaikan dengan gambar ilustrasi atau informasi yang ada. Tipografi diartikan proses seni untuk menyusun dan mengelola bahan publikasi dengan menggunakan huruf cetak [10].

c. Layout

Layout pada dasarnya dijelaskan sebagai tataletak berupa elemen-elemen desain dalam satu bidang didalam media tertentu untuk menyokong pesan atau konsep yang dibawanya [11]. Rancangan ini menggunakan *layout* sederhana yang menyediakan tempat untuk gambar yang dapat timbul jika halamannya dibuka serta menempatkan informasi yang ada.

d. Warna

Warna akan menampilkan dan memperlihatkan identitas atau suatu citra yang akan disampaikan [12]. Untuk memberi kesan unik dan mengartikan sifat ceria maka warna yang digunakan adalah warna yang *colour full* atau menggunakan warna-warna cerah yang digunakan untuk keperluan media pendukung.

2.3 Analisis SWOT

Analisa SWOT dipergunakan untuk menilai sekaligus menilai ulang suatu yang telah ada dan ditetapkan pada sebelumnya untuk tujuan meminimalisir resiko yang muncul [13].

2.3.1 Strength (kekuatan)

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan kekuatan yang terdapat dalam *Pop Up Book* adalah :

- Pengenalan sejarah dalam bentuk *Pop Up Book* dapat dibaca semua umur.
- Sarana proses produksi tersedia dengan mudah, seperti *software/aplikasi* yang ingin digunakan sudah mendukung.

2.3.2 Weakness (kelemahan)

- Kurangnya apresiasi dari pihak pendukung seperti pemerintahan/dinas pendidikan.
- Tingginya biaya produksi dari perancangan *Pop Up Book* Siti Manggopoh.

2.3.3 Opportunity (peluang)

Peluang untuk perancangan Pejuang Perempuan Siti Manggopoh dalam bentuk *Pop Up Book* adalah:

- Media ini memberikan kemudahan proses pembelajaran bentuk Pejuang Perempuan Siti Manggopoh.
- Sebagai media untuk mengaktualisasikan gagasan dan pikiran kreatifitas perancang.

2.3.4 Threat (ancaman)

Ancaman dalam perancangan media ini adalah adanya media serupa dengan *Pop Up Book* yang mengangkat Pejuang Perempuan Siti Manggopoh.

3. Hasil dan Pembahasan

Konsep dalam Perancangan ini dibagi menjadi konsep verbal dan konsep visual. Karya Desain Komunikasi Visual terkandung dua pesan sekaligus, yaitu visual dan verbal. Tapi dalam konteks desain komunikasi visual bahasa visual lebih punya kesempatan dibanding verbal sehingga pesan lebih cepat sampai dan dipahami. [14]

3.1 Konsep verbal

Konsep verbal yang digunakan adalah semua informasi umum dan informasi yang terkait dengan *Pop Up Book*. Konsep verbal merupakan informasi yang akan disampaikan pada target audien nantinya yang berupa gambar dan teks serta tambahan *Pop Up* yang mewakili pesan dalam bentuk media buku bergambar. Informasi yang disampaikan nantinya berupa cerita bergambar Siti Manggopoh dengan menghadirkan ilustrasi yang sesuai dengan anak-anak yang mana dirancang dengan *Pop Up* dapat membuat ilustrasi menjadi 2 atau 3 dimensi, serta menghasilkan gerakan yang membuat ilustrasinya menjadi lebih hidup. *Pop up book* ini juga akan mengedepankan estetika atau unsur keindahan suatu benda yang hakikatnya terlihat dari keteraturan, kerapian, keterukuran dan keagungannya [15].

3.2 Konsep visual

Merupakan sebuah proses yang harus direncanakan dengan matang sebelum membuat sebuah desain. Karena konsep visual akan menjadi panduan dalam mendesain. Seperti dalam perancangan buku *Pop Up* Siti Manggopoh yang akan ditampilkan pada buku meliputi *layout*, tipografi, teks dan ilustrasi. Ilustrasi yang akan di buat menggunakan gaya kartun dengan warna kontras dan bergaya klasik. Konsep tersebut bertujuan agar lebih menarik dibaca oleh anak-anak.

3.3 Tipografi

Alternatif tipografi yang digunakan dalam buku dan media pendukung, beberapa alternatif *font* yang terpilih untuk digunakan adalah Prestige Elite Std dan DK Midnight Chalker karena selain bentuknya yang sesuai dengan tema dan bentuk target, *font* yang dipilih juga memperjelas bahwa *pop up* yang diceritakan benar-benar merupakan sejarah yang terjadi terdapat pada Gambar 1.

Bell Gothic Std Light	ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ abcdefghijklmnopqrstuvwxyz 123567890	✗
Prestige Elite Std	ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ abcdefghijklmnopqrstuvwxyz 123567890	✓
Javanese Text	ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ abcdefghijklmnopqrstuvwxyz 123567890	✗
A Sensible Armadillo	ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ abcdefghijklmnopqrstuvwxyz 123567890	✗

Gambar 1. Alternatif Tipografi

3.4 Warna

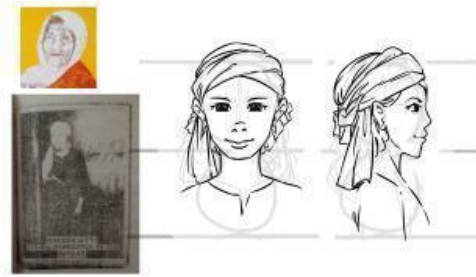
Warna merupakan elemen komunikasi yang dapat menarik perhatian anak-anak. Dalam rancangan buku ini menggunakan perpaduan antara warna *pastel* dan warna natural. Yang mana penggunaan warna berdasarkan penyatuan *brush* atau coretan nantinya dalam pengolahan *software* sehingga membuat halaman menjadi terkesan klasik namun tetap menarik dengan adanya warna-warna lembut yang disukai anak-anak umumnya terdapat pada Gambar 2.



Gambar 2. Alternatif Warna

3.5 Media Utama

Media utama yang menjadi fokus pada rancangan perjuangan Siti Manggopoh ini adalah media *Pop Up Book*. Berikut Sketsa rancangan mulai dari sketsa wajah terdapat pada Gambar 3.



Gambar 3. Sketsa Karakter Siti Manggopoh

Berikut adalah sketsa karakter yang telah di *inking*, karakter warna telah diterapkan pada sketsa. Kesan klasik menjadi awal konsep Pop Up Book ini yang terdapat pada Gambar 4.



Gambar 4. Proses *Inking* Karakter Siti Manggopoh

Selanjutnya proses sketsa dari gestur tubuh Siti Manggopoh. Tahap ini mengadopsi gerakan yang ada pada tugu Siti Manggopoh. Gaya yang di tekankan Siti memegang Rudus dan berpakaian Silat terdapat pada Gambar 5.



Gambar 5. Sketsa Studi Karakter Gaya Bebas Siti Manggopoh

Proses selanjutnya masuk ke tahapan *inking*. Siti Manggopoh pada karakter dibawah sangat kuat dominasi pakaian silat dan memegang senjata Rudus. Gaya ilustrasi tersebut terdapat pada Gambar 6.



Gambar 6. Studi Karakter Gaya Bebas Siti Manggopoh

Setelah dilakukan proses studi karakter semua karakter yang terlibat di perang Manggopoh maka tahap selanjutnya pembuatan ilustrasi pada buku. Hasil dari cetakan dan ilustrasi tertuang pada Gambar 7 dan 8.



Gambar 7. Halaman Buku *Pop Up* pengintaian Benteng.



Gambar 8. Halaman Buku *Pop Up* perang terjadi.

Tahapan akhir adalah menerapkan desain dan ilustrasi ke sampul buku *pop up*. Di sampul terdapat ilustrasi Siti Manggopoh dan kawan-kawan. Ditamabah juga dengan judul buku yaitu Perjuangan Pejuang Perempuan Siti Manggopoh yang terdapat pada Gambar 9.



Gambar 9. Cover Buku *Pop Up* Siti Manggopoh

3.6 Media Pendukung

Untuk media pendukung dari Media *Pop Up Book* dipilih yang efektif dan menarik sehingga media utama bisa sampai pada target audiens. Media pendukung digunakan untuk menunjukkan keberadaan media utama apabila media ini disimulasikan telah terbit sebuah penerbitan, dan telah diidentifikasi media pendukung dengan pendekatan media cetak dan promosi sekaligus media informasi. Tentu dengan harapan media-media tersebut dapat menyokong tujuan dari rancangan dan segmentasi target audiens terdapat pada Gambar 10.



Gambar 10. Pengaplikasian Media Pendukung

4. Kesimpulan

Dalam perancangan media *Pop Up Book* mengenai sejarah Perjuangan Pejuang Perempuan Siti Manggopoh, perancang mendapat pengetahuan dan pengalaman dalam setiap prosesnya. Berawal dari ide, pembuatan karakter, konsep cerita dan diteruskan dalam proses pembuatan konsep *Pop Up Book*, yang kemudian diteruskan dalam proses mewujudkan suatu rancangan konsep tersebut, setelah melewati tahap-tahap observasi dan wawancara sehingga mendapat *feedback* dari narasumber yang bersangkutan.

Dengan adanya perancangan *Pop Up Book* Sejarah Perjuangan Pejuang Perempuan Siti Manggopoh ini diharapkan dapat meningkatkan apresiasi generasi muda dalam mempelajari sejarah Indonesia khususnya generasi muda dan masyarakat yang berada di Sumatera Barat dan Kota Padang sekitarnya.

Sejarah merupakan hal yang sangat penting untuk dipelajari dan digali kembali, karena dari sejarah kita dapat mengambil pelajaran untuk digunakan baik dimasa sekarang dan masa yang akan datang. Dalam mendukung media utama perancang membuat media pendukung berupa poster, *x banner*, gantungan kunci, stiker, pin, buku saku, kaos, *totebag*, *notebook*, sebagai media penunjang untuk keefektifan dari media *Pop Up Book*.

Daftar Rujukan

- [1] Oktavia, Darwin (2015). *Ensiklopedia Pengetahuan Kewarganegaraan*. Depok: Optima Intelijensia.
- [2] Nain, S. A. (2006). *Sirih Pinang Adat Minangkabau*. Padang: Sentra Budaya
- [3] Afdhal, V. E. (2020). Perancangan Komik Perjuangan Siti Manggopoh Pejuang Perempuan Dari Minangkabau. *IKONIK: Jurnal Seni dan Desain*, 2(1), 39-44.

<http://dx.doi.org/10.51804/ijds.v2i1.481>

- [4] Tasman, A., Indrawati, N., Bakry, S. Y., (2002). *Siti Manggopoh*. Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia
- [5] Devi, A. S., & Maisaroh, S. (2017). Pengembangan media pembelajaran buku pop-up wayang tokoh Pandhawa pada mata pelajaran bahasa jawa kelas V SD. *Jurnal PGSD Indonesia*, 3(2), 1-16.
- [6] Afdhal, V. E. (2020). Perancangan Komik Perjuangan Siti Manggopoh Pejuang Perempuan Dari Minangkabau. *IKONIK: Jurnal Seni dan Desain*, 2(1), 39-44.
<http://dx.doi.org/10.51804/ijds.v2i1.481>
- [7] Sachari, Agus. 2002. *Estetika*, Bandung: Penerbit ITB
- [8] Wiraseptya, T., Afdhal, V. E. (2021). *Proses Komunikasi DKV*. Sukabumi: Farha Pustaka
- [9] Tahmidaten, L., & Krisyanto, W. (2020). Permasalahan budaya membaca di Indonesia (Studi pustaka tentang problematika & solusinya). *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(1), 22-33.
- [10] Kusrianto, Adi. (2007). *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Andi
- [11] Rustan, Surianto. (2008). *Layout Dasar dan Penerapannya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- [12] Anggraini, L., & Nathalia, K. (2014). *Desain Komunikasi Visual dasar-dasar panduan untuk pemula*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- [13] Sarwono, J., Lubis, H., (2007). *Metode Riset Untuk Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Andi
- [14] Tinarbuko, Sumbo. (2009). *Semiotika Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Jalasutra
- [15] Sachari, Agus. 2002. *Estetika*, Bandung: Penerbit ITB